

ABSTRAK

Lusy Fany Ramadhani, 1218040037, 2025, Strategi Partai Keadilan Sejahtera Dalam Meningkatkan Popularitas Tanpa Selebriti Pada Pemilu Legislatif 2024 di Dapil 1 Jawa Barat

Penelitian ini membahas strategi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dalam meningkatkan popularitas tanpa mengandalkan selebriti sebagai calon legislatif pada Pemilu Legislatif 2024 di Daerah Pemilihan (Dapil) 1 Jawa Barat, yang meliputi Kota Bandung dan Kota Cimahi. Fenomena ini menjadi menarik karena tren politik Indonesia menunjukkan banyak partai merekrut selebriti yang memiliki modal popularitas tinggi untuk mendulang suara. PKS justru mengambil langkah berbeda dengan mengusung kader internal yang telah melalui proses kaderisasi terstruktur, berjenjang, dan berorientasi ideologis. Pokok permasalahan yang diangkat adalah bagaimana strategi PKS membangun popularitas di tengah dominasi partai-partai yang mengandalkan figur publik terkenal, serta sejauh mana strategi tersebut berdampak pada hasil elektoral.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKS mengandalkan strategi berbasis pelayanan masyarakat, kampanye digital yang santun dan konsisten, serta pendekatan langsung kepada pemilih melalui kegiatan sosial. Kader partai dilatih untuk terjun ke masyarakat secara rutin, membangun hubungan emosional, dan memperkuat kepercayaan publik tanpa bergantung pada daya tarik instan selebriti. Strategi komunikasi politik PKS juga mengoptimalkan media sosial untuk menyampaikan pesan politik dengan gaya yang edukatif, sederhana, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mampu menjangkau pemilih perkotaan dan generasi muda.

Temuan penelitian membuktikan bahwa tanpa melibatkan selebriti, PKS tetap mampu memperoleh 360.248 suara dan meraih satu kursi DPR RI di Dapil 1 Jawa Barat, bersaing ketat dengan partai besar lain seperti Golkar. Hal ini menunjukkan bahwa popularitas partai tidak selalu bergantung pada figur publik terkenal, tetapi dapat dibangun melalui rekam jejak kader, konsistensi ideologis, dan kedekatan dengan masyarakat. Penelitian ini menegaskan bahwa strategi kaderisasi yang kuat, pelayanan sosial berkelanjutan, dan komunikasi politik yang tepat sasaran mampu menjadi alternatif efektif dalam meraih dukungan elektoral.

Kata kunci: Strategi, Partai Keadilan Sejahtera, Pemilu 2024.

ABSTRACT

Lusy Fany Ramadhani, 1218040037, 2025, *The Prosperous Justice Party's Strategy to Increase Popularity Without Celebrities in the 2024 Legislative Elections in Electoral District 1 of West Java*

This study examines the strategy of the Prosperous Justice Party (PKS) in increasing its popularity without relying on celebrities as legislative candidates in the 2024 Legislative Election for Electoral District 1 of West Java, which includes Bandung and Cimahi. This phenomenon is noteworthy because the political trend in Indonesia shows that many parties recruit celebrities with high popularity as a means to gain votes. PKS, however, took a different path by nominating internal cadres who had undergone a structured, tiered, and ideology-oriented cadre development process. The main problem addressed in this research is how PKS builds its popularity amid the dominance of parties that rely on well-known public figures, and to what extent this strategy impacts electoral outcomes.

This research uses a descriptive qualitative method with data collected through interviews, observations, and documentation. The findings reveal that PKS employs a strategy based on community service, consistent and respectful digital campaigns, and direct engagement with voters through social activities. Party cadres are trained to regularly engage with communities, build emotional connections, and strengthen public trust without depending on the instant appeal of celebrities. PKS's political communication strategy also optimizes social media to convey political messages in an educational, simple, and relatable manner, effectively reaching urban voters and younger generations.

The study finds that without involving celebrities, PKS still managed to secure 360,248 votes and win one seat in the House of Representatives (DPR RI) from Electoral District 1 of West Java, competing closely with other major parties such as Golkar. This demonstrates that party popularity does not necessarily depend on famous public figures but can instead be built through the track record of cadres, ideological consistency, and closeness to the community. The research emphasizes that a strong cadre system, sustained community service, and well-targeted political communication can serve as an effective alternative to gaining electoral support.

Keywords: Strategy, Prosperous Justice Party, 2024 Election.